

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemenangan Luthfi-Yasin merupakan hasil kombinasi dari strategi konvensional dan strategi digital yang memperkuat satu sama lain. Berdasarkan temuan penelitian, strategi konvensional dapat diurutkan berdasarkan kontribusinya dalam kemenangan. Pertama, menggandeng tokoh nasional. Dukungan dari tokoh nasional terutama Joko Widodo memberikan keuntungan elektoral karena Jokowi masih mempunyai tingkat penerimaan dan kepercayaan yang tinggi di Jawa Tengah pada akhir masa jabatannya. Hal ini terlihat dari perubahan tren elektabilitas Luthfi-Yasin yang sebelumnya relatifimbang dengan pasangan Andika-Hendi hingga akhir Oktober 2024, kemudian mengalami peningkatan menjelang pemungutan suara setelah kegiatan kampanye dan dukungan Jokowi di sejumlah wilayah di Jawa Tengah. Kedua, strategi menjaga basis pemilih. Menjaga dan menggerakkan basis pemilih melalui kekuatan partai-partai KIM Plus menjadi strategi penting dalam mempertahankan keunggulan elektoral. Besarnya komposisi partai dalam KIM Plus memberikan keuntungan jaringan organisasi, struktur kepartaian, kader, simpatisan, dan relawan yang dapat bergerak hingga akar rumput. Ketiga, strategi ketokohan. Ahmad Luthfi mempunyai pengalaman sebagai figur yang dikenal melalui posisinya di Institusi Kepolisian dan Kapolda Jawa Tengah, sedangkan Taj Yasin mempunyai basis ketokohan keagamaan dan sosial politik yang kuat di Jawa Tengah. Kombinasi kedua figur tersebut memperkuat Luthfi-Yasin dalam membangun citra sebagai pasangan yang mempunyai pengalaman pemerintahan, keamanan, dan kedekatan dengan masyarakat. Ketiga strategi tersebut saling mendukung dimana dukungan figur nasional dapat memperkuat daya tarik elektoral, mesin partai politik memastikan dukungan dapat dimobilisasi di

lapangan, dan ketokohan dapat memperkuat penerimaan masyarakat terhadap pasangan calon.

Pada ranah digital, Instagram menjadi instrumen yang memperluas dan memperkuat strategi konvensional. Konten yang paling kuat dalam membangun dukungan dari masyarakat adalah Pertama, Instagram Ahmad Luthfi dengan postingan kampanye bersama Joko Widodo yang mendapatkan 19.400 likes. Kedua, Instagram Taj Yasin dengan postingan konten personal bersama istrinya dengan 6.851 likes. Ketiga, Instagram DPW PKB Jawa Tengah melalui konten konsolidasi struktur kampanye dengan 1.481 likes. Keempat, Instagram Gerindra Jawa Tengah melalui kegiatan kampanye bersama Ketua DPC Gerindra Semarang dengan 187 likes. Kelima, Instagram DPD Golkar Jawa Tengah melalui kegiatan bersama Anggota DPRD Jawa Tengah dengan 118 likes. Keenam, Instagram PKS Jawa Tengah melalui klip video dukungan terhadap Luthfi-Yasin dengan 66 likes. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa konten-konten mampu menggabungkan unsur figur, kedekatan personal, momentum kampanye, dan dukungan politik.

Benang merah dari temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama strategi kemenangan Luthfi-Yasin terletak pada kemampuan mengubah sumber daya politik menjadi persepsi dan dukungan publik melalui berbagai saluran komunikasi. Dukungan tokoh nasional memberikan legitimasi dan daya tarik, struktur KIM Plus mampu menyediakan kemampuan mobilisasi, sedangkan ketokohan kandidat memberikan kedekatan dan penerimaan di masyarakat. Media sosial berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat ketiga sumber daya tersebut.

Temuan penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa teori strategi politik oleh Schroder relevan untuk menjelaskan strategi kemenangan Luthfi-Yasin. Strategi ofensif menjelaskan bagaimana KIM Plus berupaya memperluas pasar politik melalui figur nasional, ketokohan kandidat, dan komunikasi digital. Sementara itu, strategi defensif menjelaskan bagaimana KIM Plus mempertahankan basis politik melalui konsolidasi struktur partai, kader, relawan, dan jaringan akar rumput. Strategi ofensif dan defensif ini dapat bekerja

berbarengan dalam sebuah kontestasi politik yang memanfaatkan kampanye konvensional dan digital dengan saling melengkapi.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran praktis yang dapat diimplementasikan oleh Partai Gerindra, Partai Golkar, PKS, dan PKB yang tergabung dalam KIM Plus:

5.2.1 Saran Praktis

1. Media Kampanye, selain media sosial, Partai Gerindra, Partai Golkar, PKS, dan PKB yang tergabung dalam KIM Plus perlu memanfaatkan media tradisional seperti koran, radio, dan televisi mengingat masyarakat Jawa Tengah masih banyak tidak mempunyai akses terhadap teknologi.

2. Penguatan Koalisi, untuk memenangkan kontestasi politik, sebenarnya Partai Gerindra, Partai Golkar, PKS, dan PKB yang tergabung dalam KIM Plus sudah sangat kuat karena mempunyai mesin partai yang sangat banyak hampir seluruh partai. Namun, ada tantangan tersendiri dalam menjaga solidaritas dan tumpang tindih kepentingan partai politik. Setiap partai politik mempunyai kepentingan politik masing-masing, dan Partai Gerindra, Partai Golkar, PKS, dan PKB yang tergabung dalam KIM Plus harus dapat memberikan keadilan dan menciptakan solidaritas yang kuat.

5.2.2 Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis lebih dalam terkait dengan strategi politik Partai Gerindra, Partai Golkar, PKS, dan PKB yang tergabung dalam KIM Plus dalam efektivitas koalisi dalam memenangkan kontestasi politik di tingkat nasional maupun daerah. Penelitian berikutnya dapat mengkaji bagaimana pola koordinasi antarpolisi, pembagian peran dalam koalisi, pengelolaan sumber daya politik, serta pengaruh tokoh politik nasional terhadap soliditas koalisi dan perilaku memilih masyarakat. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan efektivitas strategi Partai Gerindra, Partai Golkar, PKS, dan PKB yang tergabung dalam KIM Plus di berbagai daerah dengan karakteristik politik yang berbeda, sehingga dapat pemahaman

yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dan tantangan koalisi politik dalam sistem politik Indonesia.